



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan salah satu komoditas buah tropika bernilai ekonomi tinggi yang dapat ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Pepaya merupakan tanaman serbaguna yang buahnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan konsumsi dan produk olahan kesehatan. Buah pepaya banyak dikonsumsi masyarakat karena dalam 100 g buah pepaya matang mengandung vitamin A, vitamin C, dan kadar serat 1.8 g. Menurut Suketi *et al.* (2010) pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0.6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0.1%. Tanaman pepaya tumbuh dengan baik hampir setiap tempat dataran tinggi hingga dataran rendah di Indonesia dengan teknik budidaya yang relatif sederhana. Tanaman pepaya yang populer di Indonesia adalah pepaya Hawaii, Callina, Carisya, Orange Lady dan Bangkok (Agustin *et al.* 2019).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 produksi pepaya di Indonesia mencapai 1.089.578 ton dan di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 16.084 ton. Sebagai komoditas yang penting, selain mempunyai kandungan vitamin yang tinggi pepaya juga memiliki berbagai keunggulan seperti cepat berproduksi, mampu berbuah panjang dan tidak memerlukan lahan penanaman yang luas sehingga dapat ditanam di pekarangan rumah (Sobir 2011). Salah satu varietas buah pepaya yang saat ini digemari oleh semua kalangan masyarakat yaitu buah pepaya Callina dengan nama pasar pepaya California. Buah pepaya Callina merupakan hasil pemuliaan yang dilakukan oleh Pusat Kajian Buah Tropika IPB. Perbanyakan tanaman pepaya umumnya dilakukan secara generatif yang menggunakan biji buah sebagai benihnya. Tetapi perbanyakan generatif ini dapat menyebabkan terjadinya segregasi sehingga sifat yang diwariskan ke generasi berikutnya menjadi berbeda dengan tetuanya (Al-Shara *et al.* 2018).

Pemasalahan produksi pepaya disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya tingginya tingkat serangan hama, kesuburan tanah yang rendah serta teknik budidaya dan perawatan yang belum optimal, pengendalian hama dan penyakit kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi. Permasalahan utama pada produksi benih pepaya yaitu terdapat lendir yang menyelimuti biji (sarkotesta) karena dapat menghambat perkecambahan benih. Permasalahan yang dihadapi dapat dilakukan dengan penguasaan teknik budidaya, penanganan benih secara tepat dan penggunaan benih bermutu. Penggunaan benih unggul dan bermutu merupakan faktor utama dari upaya peningkatan produksi benih pepaya. Benih bermutu memiliki pengertian bahwa benih tersebut mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik sesuai dengan standar mutu benih (Ilyas dan Widajati 2015). Penggunaan benih bermutu dapat meningkatkan produktivitas barang dengan mengikuti prinsip agronomi yang baik. Selain itu, benih bermutu meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi tanaman, karena benih bermutu memiliki identitas yang jelas atau bersertifikat dengan label yang memuat informasi lengkap tentang inisial benih, termasuk viabilitas dan kemurnian benih yang ditanam (Leksono 2019).



PT Raja Pilar Agrotama Seed adalah sebuah perusahaan benih yang memfokuskan pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas dan unggul, yang didirikan pada tanggal 11 Juni 2006. PT Raja Pilar Agrotama Seed memiliki misi menjadikan benih sebagai satu bagian dari awal mula kehidupan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu perusahaan yang menciptakan benih yang berkualitas dan unggul dengan berbagai varietas yang sesuai dengan permintaan pasar. PT Raja Pilar Agrotama telah memiliki sertifikat Lembaga sistem mutu mandiri dengan No 32-LSSMBTPH yang konsisten dan berkelanjutan pada setiap proses bisnisnya, sehingga dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mempelajari produksi benih pepaya (*Carica papaya* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.